

## **ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SELONG LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

H.Lalu Segep Widjaya, I. N. Suandi, I. B. Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [segep.widjaya; nengah.suandi; bagus.putrayasa}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:segep.widjaya; nengah.suandi; bagus.putrayasa}@pasca.undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti: jenis pertanyaan guru Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar, tingkat kognitif pertanyaan guru, dan fungsi pertanyaan guru. Untuk mencapai tujuan penelitian rancangan penelitian deskriptif digunakan. Sampelnya adalah seorang guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas V, SD 3 Selong, Lombok Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi yang dibantu dengan perekaman proses pembelajaran dan interview. Analisis data dilakukan dengan rangkaian langkah yaitu: reduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan guru selama interaksi kegiatan belajar mengajar berkisar pada pertanyaan menyempit sejumlah 62 pertanyaan atau 62.62% dan pertanyaan meluas sebanyak 37 pertanyaan atau 37.37%. Terkait dengan tingkat pertanyaan guru, hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertanyaan pengetahuan sebanyak 40 pertanyaan atau 43.01 %, pertanyaan pemahaman sebanyak 42 pertanyaan atau 45.61%, pertanyaan aplikasi sebanyak 4 pertanyaan atau 4.30% dan pertanyaan evaluasi sebanyak 4 pertanyaan atau 4.30%. Secara umum pertanyaan itu berfungsi sebagai strategi dalam interaksi belajar mengajar.

Kata kunci: Pertanyaan guru, jenis pertanyaan guru dalam interaksi belajar, tingkat kognitif pertanyaan, dan fungsi pertanyaan

### **Abstract**

This research was conducted to examine : the types of teacher's questions in teaching learning interaction of Indonesian language, the cognitive level of teacher's questions in teaching learning interaction of Indonesian language, and function of teacher's questions in teaching learning interaction of Indonesian language. To achieve the research objectives descriptive research design was employed. One teacher was chosen as the subject of the study, this teacher taught Bahasa Indonesia to the fifth grade students of state elementary school 3 Selong, East Lombok. The data was collected using observation method assisted by the recording of teaching learning process and interview. The data analysis was carried out in a series of processes: data reduction, data presentation and conclusion. The result of the present study showed that the teacher asked 62 narrow questions or 62.62 % and 37 broad questions or 37.37 %. From cognitive level of questions, questions of knowledge were 40 questions or 43.01 %, comprehension questions were 42 questions or 45.61 % , application questions were 2 questions or 2.15%, analysis questions were 1 question or 1.07%, synthesis questions were 4 questions or 4.30%, and evaluation questions were 4 questions or 4.30%. The questions mainly function as a strategy for teaching and learning interaction.

Keywords : Teacher's question, Teaching and learning Interaction types of question, Cognitive level of questions, and function of questions.

## PENDAHULUAN

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol maupun dengan bahasa sebagai alatnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menampung berbagai ide/gagasan yang ingin dikomunikasikan oleh masyarakat pemakai bahasa bersangkutan. Salah satu bentuk yang mewarnai proses komunikasi itu adalah tanya jawab. Proses tanya jawab akan dapat berlangsung dengan lancar apabila antara komunikator dan komunikan terdapat latar belakang dan ilmu pengetahuan yang sama.

Dalam dunia pendidikan, pertanyaan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu peran tersebut adalah sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran sudah dicapai, apakah metode yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran, apakah kelemahan-kelemahan proses pembelajaran siswa, apakah kelemahan-kelemahan proses pembelajaran (Gronlund dalam Rohman, 1996:3)

Kesadaran bahwa pertanyaan merupakan teknik yang dapat mengembangkan proses pembelajaran sudah lama ada. Sebagian besar pendidik dan peneliti pendidikan mengakui bahwa mengajukan pertanyaan kepada siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sebab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat membuat siswa belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Banyaknya pertanyaan guru kepada siswa, pertanyaan siswa kepada siswa, merupakan pertanda proses pembelajaran yang dinamis.

Sulo, dkk (1980:49) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dilontarkan dengan cara yang tepat akan :

- 1) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran,
- 2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan,
- 3) mengembangkan cara berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sesungguhnya adalah bertanya,
- 4) menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid agar dapat menemukan jawaban yang baik, dan
- 5) memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Oleh sebab itu, keterampilan serta kelancaran bertanya guru perlu ditingkatkan, baik pada aspek isi maupun pada aspek teknik bertanya.

Rosenshine (dalam Brown, 1984) mengemukakan bahwa teknik bertanya guru ketika melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pencapaian belajar dan cara berpikir siswa. Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam mengajukan pertanyaan dan yang tidak mengajukan pertanyaan ketika mengajar, akan kesulitan dalam mengarahkan proses pembelajaran. Bahkan sebaliknya, sebuah pertanyaan yang bagus akan memberikan pedoman dan bimbingan kepada siswa dalam membentuk jawaban atau tanggapan yang bermakna. Namun, perlu disadari bahwa mengajukan pertanyaan yang dapat berpengaruh positif kepada siswa bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Pertanyaan yang diajukan harus betul-betul bermakna bagi siswa. Guru sering tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik karena tidak mampu membuat dan menyampaikan pertanyaan yang baik kepada siswanya.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah pertanyaan lisan. Karena itu, pemunculannya lebih banyak bersifat spontan dan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak

menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Pemunculan pertanyaan dalam proses pembelajaran akan bergantung kepada kemampuan teknik bertanya guru. Bila teknik bertanya guru terencana dengan baik, maka pertanyaan yang diajukan dapat membawa siswa pada pengalaman belajar yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran, di samping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan pemilihan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran di dalam kelas, serta ketepatan materi yang diajarkan dengan situasi, kondisi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru hendaknya berusaha membantu situasi pembelajaran di kelas dalam situasi tanya jawab. Situasi seperti itu dapat memacu siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, interaksi kelas menjadi hidup.

Adapun dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan Sekolah Dasar Negeri 3 Selong sebagai tempat penelitian adalah termasuk SD favorit di Selong dan sering mengikuti lomba di tingkat kabupaten dan provinsi. Pada dasarnya, lomba-lomba yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu sebenarnya sebagai sarana untuk unjuk prestasi dan sekaligus sebagai uji prestasi. Keberhasilan meraih prestasi dalam suatu lomba dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dan siswa terlibat dalam suatu interaksi, verbal maupun nonverbal. Salah satu wujud interaksi verbal itu adalah interaksi sebagai akibat pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan pertanyaan sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal itulah, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Analisis Pertanyaan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah

Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013".

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, berikut ini dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tipe pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- 2) Untuk mengklasifikasikan tingkatan kognitif pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- 3) Untuk mendeskripsikan fungsi pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Deskripsi dan analisis pertanyaan guru dalam proses pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, temuan penelitian ini dapat mengembangkan teori penggunaan pertanyaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sumber informasi bagi guru dalam merencanakan, menyusun, mengklasifikasikan pertanyaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sumber informasi dalam perencanaan kurikulum dan penelitian sejenis selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan desain kualitatif. Desain ini

dipilih karena cocok dengan karakteristik masalah penelitian yakni pertanyaan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara alamiah di dalam kelas.

Silverman (1994) yang dikutip oleh Gosong (1998:80) mengemukakan, bahwa ada empat metode utama yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, analisis teks dan dokumen, wawancara serta perekaman dalam transkripsi. Oleh karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan, perekaman, transkripsi, dan wawancara.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tipe pertanyaan guru SDN 3 Selong dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak tipe pertanyaan sempit (62,62%) daripada tipe pertanyaan luas (37,37%). Sedangkan tingkatan kognitif pertanyaan guru SDN 3 Selong, Lombok Timur, NTB dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai keenam tingkatan kognitif taksonomi bloom.

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesinambungan komunikasi (interaksi) antara guru dan siswa. Agar proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik dan efektif, proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa serta antara guru dan para siswa harus dipelihara dan dijaga dengan seksama (Depdikbud, 1991 : 34). Salah satu alat kontrol yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak macet adalah pertanyaan.

Karena itu, pertanyaan sebagai sebuah stimulus harus dikenali dan dipahami dengan baik oleh guru potensi dan karakteristiknya. Kecakapan didalam

menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran adalah tanggung jawab guru sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran, (Bessing dalam Kristiantari, 1997 : 122). Seperti telah dipaparkan diatas pada Bab II, dalam Sub Bab 2.1.3 yaitu pertanyaan menurut Richey dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu : Tipe pertanyaan sempit dan Tipe pertanyaan luas. Tipe pertanyaan sempit adalah tipe pertanyaan dapat dijawab dengan satu jawaban yang benar. Kemungkinan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban sangat terbatas dan bentuk jawabannya hanya berupa kata atau frase. Sebaliknya tipe pertanyaan luas adalah tipe pertanyaan yang memberikan kesempatan yang lebih luas bagi lahirnya respon-respon alternatif sebagai jawaban yang dapat diterima dan bentuk jawabannya biasanya berbentuk klausa, kalimat dan paragraf.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri No.3 Selong, Lombok Timur, NTB, pertanyaan-pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, bila dilihat dari tipenya ditemukan 99 buah pertanyaan. Ke-99 buah pertanyaan tersebut terdiri atas 62 buah pertanyaan sempit = 62,62% dan 37 buah tipe pertanyaan luas = 37,37%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya guru mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas kelas V SD Negeri No.3 Selong, Lombok Timur, NTB, guru sudah memanfaatkan pertanyaan untuk meningkatkan aktifitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Tingkatan kognitif pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah menyebar pada keseluruhan tingkatan kognitif yang dikemukakan dalam Taksonomi Bloom. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi tingkatan kognitif yang paling rendah yaitu pengetahuan sampai tingkatan kognitif yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

terfokusnya pertanyaan yang diajukan oleh guru pada tingkatan berpikir tingkat rendah, mungkin disebabkan oleh rumusan indikator yang dituangkan dalam rancangan persiapan pembelajaran hampir seluruhnya dengan kata-kata operasional menyebutkan, memahami dan membuat. Dalam proses pembelajaran indikator merupakan rambu-rambu tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran akan mengilhami pertanyaan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Guru sulit membedakan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur hasil pembelajaran dengan pertanyaan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dilain pihak, ruang lingkup dan kemendalaman materi yang diajarkan juga mempengaruhi kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa guru ketika melaksanakan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman pembelajaran seperti ini akan membuat siswa hanya memiliki kemampuan untuk menghafal dan mengingat kembali apa yang sudah pernah diterima dan dialami, tetapi kurang mampu berpikir kritis dan kreatif untuk mengembangkan pengetahuan dan daya nalar yang dimiliki.

Disamping itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang mampu mengajak dan membawa siswa ke dalam suasana proses pembelajaran aktif dan kreatif, karena siswa kurang diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam mengembangkan penalarannya. Pertanyaan pengetahuan hanya menuntut jawaban kemampuan mengingat kembali, apa yang sudah pernah diberikan sedangkan pertanyaan pemahaman dan pengalaman siswa terhadap apa yang sudah pernah dialami. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu tidak menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa untuk menumbuhkembangkan penalarannya.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru seharusnya

mengajak dan membuat siswa untuk menumbuhkembangkan penalarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam berinteraksi di kelas. Peristiwa seperti ini akan memaksimalkan keterlibatan siswa ambil bagian dalam proses pembelajaran sehingga interaksi kelas menjadi optimal untuk mencapai hal tersebut guru harus lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tinggi yang menuntut daya pikir kritis dan kreatif siswa. Harms (1989) dalam Kritiantari, 1997 : 128 mengemukakan bahwa dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritisnya dalam menjawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang berada pada tingkatan kognitif yang lebih tinggi yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mengandung tingkatan kognitif analisis, sintesis dan evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan yang berada pada ketiga tingkatan kognitif tersebut dapat membuat siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya nalarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa simpulan sebagai temuan hasil penelitian sebagai berikut : 1) Tipe pertanyaan guru kelas V SD Negeri 3 Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah tipe pertanyaan sempit dan tipe pertanyaan luas. Tipe pertanyaan sempit sebanyak 62 buah = 62,62% dan tipe pertanyaan luas sebanyak 37 buah = 37,37%. Pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia cenderung kepada tipe pertanyaan sempit. Ini berarti, guru kurang mampu memanfaatkan pertanyaan untuk menumbuhkembangkan keterampilan siswa menggunakan menggunakan unsur-unsur bahasa dalam berkomunikasi, pertanyaan sempit hanya menuntut

jawaban pendek yaitu berbentuk kata atau frasa. 2) Tingkatan Kognitif Pertanyaan Guru Kelas V SD Negeri 3 Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai keenam tingkatan kognitif taksonomi Bloom. Apabila dilihat dari sebarannya, pertanyaan guru terfokus pada dua tingkatan berpikir rendah yaitu pengetahuan dan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang mampu memanfaatkan pertanyaan untuk menumbuhkembangkan daya pikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Dengan pertanyaan pengetahuan dan pemahaman guru kurang mampu membuat siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berpikir tingkat tinggi. 3) Pertanyaan Guru Kelas V SD Negeri 3 Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat kurang sesuai dengan fungsi pertanyaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Karena dengan pertanyaannya, guru kurang mampu mengarahkan proses berpikir siswa.

### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Efektivitas fungsi pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan lagi, sehingga siswa benar-benar merasa terbimbing dan terarahkan. 2) Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu meningkatkan pengetahuan keterampilan bertanya sehingga kualitas dan kuantitas pertanyaannya menjadi lebih baik. 3) Tipe pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya lebih banyak menggunakan tipe pertanyaan luas sehingga dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa. 4) Guru hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya agar dapat membedakan pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar dan pertanyaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. 5) Pemerintah berusaha menyelipkan program

pendidikan khusus mengenai keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, melalui penataran dan pelatihan yang berkesinambungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, M.F.1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang:IKIP Malang.
- Depdikbud. 1991. *Pedoman Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Gosong, I. Made. 1998. *Pertanyaan yang Diajukan oleh Guru dalam Pembelajaran Membaca*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Linguistics*. Harlow: Pearson Education.
- Juliantari, Ni Kadek. 2011. *Multilingualisme dalam Novel Kenanga Karya Oka Rumini (Suatu Kajian Sosiopragmatik)*. Tesis (tidak diterbitkan) Jurusan Bahasa Indonesia, Undiksha Singaraja.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Kristiantari, Rini. 1997. *Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Muchlisoh, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta Depdikbud.
- Muslich, Mansur, Nur, Hasanah, Basennang Siliwangi. 1987. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Jemmars.
- Richey, Robert. W. 1979. *Planning for Teaching: An Introduction a Education* (Edisi keenam). New York: Mcgraw-hill Book Company.

- Roffi, udin, Ah. 1990. *Studi Tentang Bentuk Pertanyaan dalam Interaksi Belajar-Mengajar Kelas Bahasa Indonesia dan dalam Keluarga*. Malang: Tesis Tidak Diterbitkan. IKIP Malang.
- Sulaeman, Dadang. 1998. *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sulchan. 1994. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* Malang: JPBSI. FPBS. IKIP Malang.
- Sulo, La. S.L. Sugeng Paranto, Soedirdjo, Waspodo, Darmo Muyoatmojo. 1980. *Micro-Teaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vockell, Adward L. Asher, J. William. 1995. *Aducatinal Research*. Engelwood cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.